Contents lists available at ojs.aeducia.org
Indonesian Journal of Research in Islamic Studies
Volume 2, Issue 3 (2025), DOI: 10.64420/ijris.v2i3
Journal homepage: https://ojs.aeducia.org/index.php/ijris

IJRIS
E-ISSN 3063-4555
P-ISSN 3063-9573

Read Online: https://doi.org/10.64420/ijris.v2i3.390

Open Access

Strategi Kyai (Ustadz) dalam Meningkatkan Minat Santri Belajar Kitab Kuning di Pondok Pesantren

Muhammad Iwan Dani
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia

ABSTRACT

Background: Daruttaqwa Al-Khairiyah NW Teko Islamic Boarding School in East Lombok, NTB, is part of the Nahdlatul Wathan organization. It offers several flagship programs, including one that focuses on studying traditional Islamic texts (*kitab kuning*). **Objective:** This study aims to analyze the teaching strategies implemented at Daruttaqwa Al-Khairiyah Islamic Boarding School to enhance students' interest in studying *kitab kuning*, and to identify the factors that contribute to the success of these strategies. **Method:** The research method used in this study is a descriptive qualitative approach with a field research focus. Data were collected through direct observation, interviews with teachers and students, and documentation of learning activities. **Results:** The study found that the strategies applied, including memorization, *takrir* (repetition), and *muzakarah* (discussion), are highly effective in increasing students' interest. This is supported by the students' requirement to stay in the dormitory, guidance from qualified teachers, and adequate facilities such as *kitab kuning* and reading materials. **Conclusion:** The implementation of these teaching strategies has been proven effective in increasing students' interest in studying the *Kitab Kuning*. It supports the success of the educational programs at Daruttaqwa Al-Khairiyah Islamic Boarding School. **Originality/Value:** This study fills an empirical gap in the field of Islamic boarding school management and classical text pedagogy by revealing the operational synergy between traditional learning strategies (*tahfiz, takrir, muzakarah*) and a structured residential ecosystem concerning enhancing student interest in *kitab kuning* studies within the context of a regional Nahdlatul Wathan-affiliated pesantren in East Lombok, an area that has received limited qualitative inquiry. These findings provide empirical evidence and serve as a strategic reference for designing adaptive classical text curricula, optimizing dormitory-based pedagogical mentoring, and sustaining traditional Islamic literacy in contemporary boarding schools.

ARTICLE HISTORY

Received: October 26, 2025
Revised: December 24, 2025
Accepted: December 27, 2025
Published: December 31, 2025

KEYWORDS

Strategy;
Kyai;
Santri;
Islamic Boarding School

1. PENDAHULUAN

Pondok pesantren memegang peranan yang sangat penting dalam pendidikan agama Islam, khususnya dalam pengajaran kitab kuning yang menjadi ciri khas lembaga ini. Sebagai institusi pendidikan Islam, pondok pesantren memiliki sejarah panjang yang dimulai dari peran kyai atau guru yang mengarahkan santri dalam mempelajari ilmu agama (Susilo & Wulansari, 2020). Di pondok pesantren, para santri mempelajari kitab-kitab klasik yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama-ulama terkemuka dari berbagai era (Lestari, 2020). Kitab-kitab ini menjadi sumber pengetahuan agama yang mendalam, dan hingga saat ini tetap menjadi landasan bagi pendidikan agama Islam di Indonesia.

* **Corresponding Author:** Muhammad Iwan Dani, iwandani123456@gmail.com
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia
Address: Jl. Laksda Adisucipto, Papringan, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281, Indonesia

How to Cite this Article:

Dani, M. I. (2025). Strategi Kyai (Ustadz) dalam Meningkatkan Minat Santri Belajar Kitab Kuning di Pondok Pesantren. *Indonesian Journal of Research in Islamic Studies, 2*(3), 127-136. https://doi.org/10.64420/ijris.v2i3.390

Copyright @ 2025 by the author(s). This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) License (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Salah satu aspek yang membedakan pondok pesantren dengan lembaga pendidikan lainnya adalah kurikulumnya yang secara khusus menekankan pada pembelajaran agama, termasuk tafsir, hadits, nahwu, sharaf, tauhid, tasawuf, dan berbagai subjek lainnya yang mengacu pada literatur klasik (Anwar & Maman, 2023). Kitab-kitab yang digunakan dalam pembelajaran ini memiliki ciri khas tertentu, yaitu: pertama, ditulis dalam bahasa Arab, dan kedua, umumnya tanpa tanda baca, bahkan tanpa titik dan koma. Sebutan "Kitab Kuning" atau "Kitab Gundul" merujuk pada kitab-kitab ini, yang telah digunakan sebagai referensi dalam pembelajaran agama Islam sejak abad ke-16 (Harahap, 2023).

Keunikan lainnya adalah bahwa pondok pesantren memiliki lima elemen penting: pondok sebagai tempat tinggal santri, masjid sebagai pusat kegiatan pembelajaran, kyai sebagai figur utama yang memberikan arahan dan mengajar, santri yang dengan tekun mempelajari agama, serta kitab kuning sebagai media pembelajaran utama. Kitab-kitab kuning ini biasanya menggunakan kertas berwarna kuning, yang menjadi simbol dari tradisi ilmu pengetahuan yang diwariskan oleh ulama-ulama terdahulu (Alma'arif, 2025)

Pondok Pesantren Daruttaqwa Al-Khairiyah NW Teko, lebih dikenal dengan sebutan PANDAWA NW TEKO, adalah salah satu contoh pondok pesantren yang berdiri pada tahun 2017 di Desa Teko, Kecamatan Pringgabaya, Kabupaten Lombok Timur. Pondok pesantren ini didirikan oleh Dr. Hurnawijaya Q.H., S.Pd., S.Sy., M.Sy., dan berada di bawah naungan organisasi Nahdlatul Wathan, sebuah organisasi kemasyarakatan terbesar di NTB yang didirikan oleh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid. Pondok pesantren ini memiliki visi untuk mencetak generasi yang cerdas, mandiri, dan sejahtera, berwawasan global, dan berakhlak lokal dalam bingkai keimanan dan ketakwaan. Salah satu program unggulan pondok pesantren ini adalah mengkaji kitab kuning karya ulama salaf yang banyak diminati oleh para santri.

Meskipun pembelajaran kitab kuning telah menjadi tradisi penting dalam pondok pesantren, terdapat tantangan besar dalam meningkatkan minat dan pemahaman santri terhadap materi tersebut (Zulfikar, 2024). Oleh karena itu, penelitian ini akan berfokus pada analisis mendalam mengenai strategi-strategi yang diterapkan oleh kyai/ustadz dalam meningkatkan minat belajar santri di Pondok Pesantren Daruttaqwa NW Teko, yang diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi peningkatan kualitas pendidikan agama Islam di pondok pesantren.

Namun, meskipun kitab kuning menjadi ikon utama dalam pembelajaran di pondok pesantren, banyak santri yang mengalami kesulitan dalam meningkatkan minat dan pemahaman mereka terhadap materi tersebut (Rahmatillah & Ah, 2023). Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi adalah bagaimana cara guru, dalam hal ini kyai atau ustadz, mengelola proses pembelajaran agar dapat memotivasi santri untuk mengkaji kitab kuning dengan lebih efektif dan intensif setiap hari (Satira et al., 2023). Tantangan lainnya adalah bagaimana membuat pembelajaran kitab kuning yang sering dianggap sulit dan berat menjadi lebih menarik dan relevan bagi para santri (Badriah, 2025).

Meskipun banyak penelitian yang telah membahas tentang pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren, sebagian besar fokus pada aspek pengajaran kurikulum dan penggunaan kitab kuning dalam konteks akademis (Ibrahim, 2025; Salam et al., 2025). Serta masih sedikit penelitian yang secara mendalam mengkaji bagaimana strategi yang diterapkan oleh guru, khususnya kyai atau ustadz, dalam meningkatkan minat dan motivasi santri untuk belajar kitab kuning (Rohmani, 2022; Yulianti et al., 2024; Al Amin, 2021). Penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti pentingnya kurikulum dan materi yang diajarkan, namun belum cukup menekankan pada pendekatan praktis dan strategis yang digunakan oleh pengajar untuk mendukung keberhasilan pembelajaran kitab kuning. Gap inilah yang menjadi landasan bagi penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis strategi-strategi yang diterapkan oleh para guru di Pondok Pesantren Daruttaqwa NW Teko dalam meningkatkan minat santri untuk belajar dan mengkaji kitab kuning. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas strategi-strategi tersebut, baik dari segi metode pengajaran, pemahaman karakter santri, serta interaksi antara kyai/ustadz dengan santri dalam pembelajaran kitab kuning. Dengan mengidentifikasi strategi yang efektif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pengajaran di pondok pesantren, khususnya dalam hal meningkatkan minat dan motivasi belajar santri terhadap kitab kuning.

2. METODE

2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan, menganalisis, dan memahami fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, serta pandangan dari individu atau kelompok yang terlibat dalam konteks pendidikan kitab kuning di Pondok Pesantren Daruttaqwa NW Teko.

Metode deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali pemahaman yang mendalam mengenai subjek yang diteliti, dengan fokus pada aspek-aspek kualitatif yang tidak dapat diukur secara numerik, seperti pandangan, pengalaman, dan persepsi dari kyai/ustadz dan santri.

2.2 Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksnaakan pada tahun 2024. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari dua kelompok utama, yaitu kyai/ustadz dan santri di Pondok Pesantren Daruttaqwa NW Teko. Kyai/ustadz yang terlibat dalam penelitian ini adalah mereka yang berperan dalam mengajar dan membimbing santri dalam pembelajaran kitab kuning. Santri yang menjadi subjek penelitian adalah mereka yang secara aktif mengikuti pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren tersebut. Pemilihan subjek ini didasarkan pada peran mereka yang sangat penting dalam proses pembelajaran kitab kuning serta kontribusi mereka terhadap pembentukan minat belajar santri.

2.3 Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui dua teknik utama, yaitu wawancara dan observasi. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi langsung dari kyai/ustadz dan santri mengenai pengalaman, persepsi, serta strategi yang diterapkan dalam pembelajaran kitab kuning. Wawancara ini dilakukan secara semi-terstruktur, dengan memberikan kebebasan kepada responden untuk menjelaskan pandangannya secara mendalam. Selain itu, observasi dilakukan di ruang kelas dan lingkungan pondok pesantren untuk mengamati interaksi antara kyai/ustadz dan santri serta dinamika yang terjadi selama proses pembelajaran kitab kuning. Data yang dikumpulkan bersifat kualitatif, berupa narasi, percakapan, dan catatan lapangan yang menggambarkan situasi, interaksi, dan persepsi.

4. Analisis Data

Data yang telah terkumpul dari wawancara dan observasi kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Analisis tematik dilakukan dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data yang diperoleh, seperti strategi pengajaran, tantangan yang dihadapi, serta faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar santri. Setiap data yang dikumpulkan akan dikategorikan ke dalam tema-tema tertentu dan dianalisis secara mendalam untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai fenomena yang terjadi di Pondok Pesantren Daruttaqwa NW Teko. Dengan menggunakan analisis tematik, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana strategi pengajaran kitab kuning diterapkan dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi minat belajar santri.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

3.1.1 Potret Ponpes Datuttaqwa Al-Khairiyah NW Teko

Berdirinya Pandawa NW TEKO di latar belakangi oleh perjalanan sejarah bangsa dalam kurun waktu ratusan tahun ke belakang jelas terlihat bahwa Lembaga Pendidikan baik Formal maupun Non Formal telah mampu menunjukan jati dirinya sebagai wahana pendidikan dan tempat menggodog manusia Indonesia dalam memperoleh pengetahuan agama dan umum secara mendalam.

Ciri khas kehidupan Pendidikan tersebut sangat menonjol dan unik, namun hal tersebut merupakan cermin dari budaya Indonesia yang asli. Salah satu contoh sosok kegiatan di yang masih mempertahankan ciri khas ketradisionalannya adalah berbagai kegiatan pendidikan yang ada dalam naungan Yayasan Daruttaqwa Al-Khairiyah NW Teko. Hal ini dilakukan dengan mendirikan Pondok Pesantren Daruttaqwa al-Khairiyah NW Teko.

Pondok pesantren adalah salah satu jenis lembaga pendidikan Islam yang merupakan geniusitas Indonesia. Istilah pondok pesantren hanya di temukan di Indonesia dan tidak ditemukan pada negara-negara Islam lain di dunia.Sehingga wajar bila dikatakan bahwa pondok pesantren sistem pendidikan khas (*genuisitas*) Indonesia.

Konsep awal sebagai lembaga pendidikan *tafaqquh fiddin* adalah tidak *ansih* berbicara tentang agama atau kitab-kitab kuning. Tetapi sudah banyak pondok pesantren yang melibat diri juga dalam bisang sosil ekonomi, pertanian, peternakan, perikanan, dan lain-lain. Para santri, di samping mengkiurti pendidikan formal, pendidikan kepesantrenen (kajian kitab-kitab keagaam) juga diberikan latihan untuk menjadi wirausaha melalaui kegiatan agrobisnis dalam arti luas. Kegiatan pembekalan keterampilan ini di samping sebagai upaya untuk melatih santri menjadi mandiri sebagaimana visi awal dari pondok pesantren tetapi juga dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan pondok pesantren untuk kepentingan seluruh warga pesantren sekaligus pengembangan pondok pesantren.

Pondok Pesantren Daruttaqwa al-Khairiyah NW Teko adalah salah satu pondok pesantren yang bervisi untuk melestarikan tradisi pondok pesantren dan mengembangkan potensi para santri sesuai dengan potensinya. Pondok pesantren ini didirikan pada tahun 2017 dan telah mengelola beberapa lembaga, yakni SMP Islam Terpadu NW Teko, SMA Islam Plus NW Teko, Pendidikan Anak Usia Dini Tarbiyatunnasyi'in NW Teko, Raudhatul Athfal Daruttaqwa NW Teko. Untuk mewadahi tradisi-tradisi pesantren yang dikembangkan terutama kajian-kajian keagamaan juga didirikan Madrasah Dinyah Islamiyah Hidayatul Muhtadin NW Teko, Majlis Ta'lim Daruttaqwa dan Rumah Tahfiz Daruttaqwa NW Teko serta beberapa TPQ yang bernaung di bawah Yayasan Daruttaqwa NW Teko, yaitu TPQ Daruttaqwa NW Teko, TPQ Darussalam NW Teko Lauk, TPQ Riyadhatul 'Alimin NW Teko Lauk, TPQ Tarbiyatun Nasyi'in NW Teko Lauk, TPQ Nurul Hakim NW Bagek Anjar dan TPQ Nur Muhammad NW Dasan Gerung. Untuk memberikan manfaat yang lebih besar bagi kemajuan umat, maka Yayasan Daruttaqwa NW Teko juga mendirikan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yadawa NW Teko. Pendirian lembaga ini dimaksudkan untuk meberikan bantuan kepada anak-anak yang menyandang masalah-masalah sosial untuk bisa mengenyam pendidikan yang lebih baik untuk meraih masa depan yang lebih cemerlang (Dokumentasi).

3.2.2 Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Santri Belajar Kitab Kuning

Strategi menurut Jauch dan Glueck (1988) menyatakan bahwa "unified, comprehensive, and integrated plan that relates the strategic adventeges of the firm to the challenges of the environment. It is design to the ensure that the basic objective of the are achieved through proper execution by the organization" Yang berarti strategi merupakan "rencana terpadu, komprehensif, dan terintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis organisasi dengan tantangan lingkungan. Hal ini dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama organisasi dapat tercapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh suatu organisasi

Implikasi dari eksistensi strategi tersebut adalah sebagai sarana untuk mencapai tujuan akhir (sasaran). Strategi dimulai dengan konsep penggunaan sumber daya organisasi secara efektif dalam suatu lingkungan yang berubah-ubah. Dengan kata lain, suatu tujuan dapat berhasil apabila antara perencanaan dan pelaksanaan strategi berjalan dengan baik. Menurut Syaiful Sagala kegiatan pembelajaran yang berlangsung di lembaga pendidikan pesantren bersifat fomal, disengaja, direncanakan, dengan bimbingan guru dan bantuan pendidik lainnya. Kegiatan pembelajaran pada dasarnya adalah upaya pengembangan potensi siswa melalui serangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara berkesinambungan dan berkelanjutan untuk mencapai tujuan.

Proses peningkatan membaca kitab kuning yang baik perlu menggunakan berbagai jenis metode pembelajaran yang bervariasi, karena masing-masing metode memiliki kelebihan dan kekurangan sendiri-sendiri. Oleh karenanya memilih metode yang paling tepat untuk menciptakan proses peningkatan yang baik. Ketepatan penggunaan metode dalam menyampaikan pembelajaran sangatlah tergantung pada penyampaian.

Oleh karna itu dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi yang telah di lakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Daruttaqwa NW teko strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan minat belajar kitab kuning yaitu:

a) Hafalan

Hafalan menjadi salah satu strategi yang digunakan dalam belajar membaca kitab kuning, yang dimana semua santri dituntut untuk menghafal kaidah-kaidah dasar ilmu Nahwu. Ponpes Daruttaqwa Al-Khairiyah NW Teko tidak menuntut semua santrinya menghafal semua bentuk kitab kuning yang di pelajari tetapi menuntut semua santrinya mengahafal kaidah-kaidah ilmu alat yaitu kaidah-kaidah dasar ilmu nahwu dan shorof. Dan yang menyimak hafalan santri adalah guru yang mahir dibidang kitab kuning. Berikut ini adalah wawancara yang di lakukan oleh peneliti dengan informan Ustadz Muh. Muharrar Q.H., S.Ag salah satu guru Nahwu sekaligus pengasuh asrama di Ponpes Daruttaqwa NW Teko:

Hafalan adalah salah satu strategi pembelajaran di ponpes Daruttaqwa Al-Khairiyah NW Teko, karana ciri khas dari santri itu sendiri memiliki hafalan yang kuat baik dari hafalan kitab, ataupun al-Quran, Ponpes Daruttaqwa Al-Khairiyah NW Teko mempunyai program unggulan yaitu kitab kuning dan tahfiz, dari situlah di wajibkan semua santri menghafal dasar-dasar ilmu alat seperti nahwu, dan shorof.salah satu kitab dasar ilmu alat yang semua santri di wajibkan untuk menghafalnya adalah matan jurumiyyah. Hafalan dari ilmu alat tersebut mempunyai tujuan untuk memahami materi atau ketentuan-ketentuan bahasa arab atau membaca kitab kuning.

Dari hasil wawancara di atas, santri Ponpes Daruttaqwa Al-Khairiyah NW Teko di tuntut untuk memperbanyak hafalan salahsatunya menghafal kaidah-kaidah dasar ilmu alat yaitu ilmu nahwu dan shorof, kitab dasar yang sering di pakai adalah kitab al-jurumiyyah. Salah satu tujuannya adalah agar semua santri lebih memahani cara membaca tulisan arab yang baik dan benar.

b) Takrir

Strategi takrir adalah stategi yang dimana para santri sebelum melanjutkan materi harus mengulang-ulang semua bentuk pembahasan yang sebelumnya, jadi metode ini sangat penting di terapkan di kalangan santri. Alasannyaa adalah untuk menjaga hafalan karna memori kepala anak masing-masing berbeda ada yang cepat memahami materi dan ada pula yang sulit memahami, bahkan ada yang sangat cepat menghafal materi dan ada juga yang sulit untuk menghafal. Berikut ini adalah wawancara yang di lakukan oleh peneliti dengan informen Ustadzah Endang Sri Wardani Q.H., S.Ap beliau juga salah satu tenaga pengajar kitab kuning sekaligus pengasuh asrama di Ponpes Daruttaqwa Al-Khairiyah NW Teko:

Strategi takrir merupakan pembelajaran kitab kuning yang digunakan di Ponpes Daruttaqwa Al-Khairiyah NW Teko dimana pada metode ini sebelum melanjutkan materi pembelajaran, semua santri di tuntut untuk menelaah kembali pelajaran yang sebelumnya karna dengan cara ini semua santri tetap mengingat pelajaran dan tidak hilang. Dan dengan strategi ini pula kami sebagai tenaga ajar di sini, cara menekatan kami kepada santri yang sulit untuk menghafal.

Dari hasil wawancara ini pula dapat dinsimpulkan bahwa metode ini sangat bagusnuntuk di terapkan, karna semua santri Ponpes Daruttaqwa Al-Khairiyah NW Teko merasa bersemangat untuk mempelajari kitab kuning, karna dengan strategi ini pula membuat santri rajin untuk menghafal kembali.

c) Muzakarah

Strategi ini identik dengan duduk bersila dan khusus membahas tentang persoalan yang ada dimateri atau kitab yang dikaji, dalam metode ini di pimpin oleh seorang ustadz atau ustadzah yang ahli dalam bidangnya, biasanya dalam muzakarah ini berlangsung tanya jawab dengan menggunakan bahasa arab. Metode ini mirip dengan diskusi ilmiah yang ada dalam lembaga pendidikan umum maupun lembaga pendidikan islam dalam berbagai jenjang pendidikan. Berikut ini adalah wawancara yang di lalukan oleh peneliti dengan informen Ustadzah Zuhriatun Itawandini Q.H., S,Pd beliau ini adalah pembina kitab kuning di ponpes Daruttaqwa Al-Khairiyah NW Teko sekaligus pengasuh asrama :

Dalam mengembangkan minat belajar kepada santri metode mizakarah ini kami gunakan karna kami sebagai pembina merasa cocok dengan keadaan santri yang ada di sini, di samping itu juga metode ini mampu mendongkrak argumentasi santri dalam membahas berbagai permasalahan yang ada di dalam materi yang kami sampaikan. Karena kami tidak mau santri kami hanya sekedar mendengarkan penjelasan saja, harus ada tinmbal balik yang di dapat antara kami sebagai pembina atau pengasuh dengan santri yang belajar.

Dari hasil wawancara di atas juga dapat di simpulkan bawha strategi atau metode muzakarah ini sangat menunjang kemampuan santri untuk mempelajai kitab kuning. Karna pembina maupun santri mempunyai timbal balik yang sangat berpengaruh kepada kemampuan santri itu sendiri. Tujuan strategi ini di gunakan adalah untuk melatih psemua santri membaca kitab kuning agar mereka tidak pasif pada saat belajar ktab kuning.

Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan oleh guru di pesantren untuk meningkatkan minat santri dalam mempelajari kitab kuning sangat efektif, terutama di kalangan santri yang tinggal di asrama. Hal ini karena guru dan pengasuh pesantren telah menerapkan berbagai metode yang menjadikan pengalaman belajar santri lebih menarik dan tidak membosankan.

Melalui penerapan berbagai metode ini, guru dan pengasuh di pesantren berusaha untuk membuat pembelajaran kitab kuning lebih menarik dan bermanfaat bagi santri. Dengan berfokus pada pemahaman yang mendalam, diskusi aktif, dan interaksi sosial yang positif, mereka berhasil meningkatkan minat santri dalam mempelajari kitab kuning. Sebagai hasilnya, santri yang tinggal di asrama cenderung lebih termotivasi dan antusias dalam mengejar ilmu agama melalui pendekatan yang lebih menarik dan tidak membosankan.

Dalam mensukseskan semua strategi yang di buat oleh ustadz atau ustadzah yang ada di Pondok Pesantren Daruttaqwa AL-Khairiyah NW Teko faktor pendukungnya adalah ustadzah dan ustadzah nya tidak di ragukan lagi kempuan dalam membaca kitab kuning, fasilitas yang memadai (kitab, rehan dan lain-lain) serta santri-santrinya harus memahami materi yang di sampaikan oleh ustadz dan ustadzahnya dan santri meliliki rasa ingin tau tentang kitab kuning tersebut.

3.2. Pembahasan

Pondok pesantren memainkan peran penting dalam pendidikan agama Islam, terutama dalam pembelajaran kitab kuning. Kitab kuning, yang merupakan warisan intelektual ulama, mengandung ajaran agama yang mendalam dan menjadi ciri khas pesantren. Di Pondok Pesantren Daruttaqwa NW Teko, pembelajaran kitab kuning didukung oleh berbagai metode yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar santri. Tantangan utama dalam pembelajaran ini adalah bagaimana para guru, khususnya kyai dan ustadz, dapat menciptakan lingkungan belajar yang

menarik, relevan, dan mampu memotivasi santri untuk mengkaji kitab kuning dengan serius. Penelitian ini berfokus pada strategi-strategi yang diterapkan oleh para guru dalam meningkatkan minat belajar kitab kuning di pesantren tersebut.

Strategi hafalan menjadi metode yang sangat penting dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Daruttaqwa NW Teko. Santri diwajibkan menghafal kaidah-kaidah dasar ilmu nahwu dan shorof sebagai dasar memahami kitab kuning. Meskipun tidak semua santri diharuskan menghafal seluruh isi kitab kuning, mereka wajib menguasai ilmu alat seperti kitab al-Jurumiyyah. Melalui metode ini, santri tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami bahasa Arab dengan benar, yang mempermudah pemahaman terhadap isi kitab kuning. Menurut Roji et al. (2024) menguemukakan bahwa metode hafalan menjadi landasan penting dalam mengembangkan pemahaman santri terhadap ajaran agama yang terkandung dalam kitab kuning.

Selain hafalan, strategi takrir atau pengulangan materi juga diterapkan untuk menjaga keberlanjutan pembelajaran. Santri diminta untuk mengulang materi yang telah dipelajari sebelumnya, memastikan materi tersebut tetap tertanam dalam ingatan mereka. Takrir efektif untuk memperdalam pemahaman santri, mencegah materi terlupakan, dan memberikan kesempatan bagi santri untuk memperbaiki pemahaman sebelum melanjutkan ke materi berikutnya (Bahiroh et al. 2025). Dengan metode ini, santri dapat mengingat kembali dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi kitab kuning secara bertahap.

Strategi muzakarah atau diskusi kelompok juga memainkan peran penting dalam meningkatkan minat belajar santri (Azroi & Idawati, 2025). Dalam metode ini, santri diberikan kesempatan untuk bertanya, berdiskusi, dan memahami lebih dalam tentang materi yang diajarkan. Diskusi menggunakan bahasa Arab memperkuat pemahaman terhadap isi kitab sekaligus melatih keterampilan berbahasa Arab santri (Baharun et al., 2023). Metode muzakarah menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif, di mana santri aktif berdiskusi dan berbagi pemahaman, meningkatkan motivasi mereka untuk terus belajar kitab kuning dengan lebih semangat dan kritis.

Dalam perspektif teoritis, pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren dapat dianalisis melalui teori konstruktivisme yang dikembangkan oleh Piaget dan Vygotsky, yang menekankan pentingnya pengalaman aktif dalam membangun pengetahuan. Metode seperti hafalan, takrir, dan muzakarah yang diterapkan di Pondok Pesantren Daruttaqwa NW Teko mendukung pendekatan ini dengan memberikan kesempatan bagi santri untuk aktif terlibat dalam proses belajar. Hafalan, sebagai metode pertama, mengajarkan dasar-dasar ilmu nahwu dan shorof yang memudahkan pemahaman terhadap teks kitab kuning (Dodi, 2013). Takrir (pengulangan) memastikan materi yang telah dipelajari tertanam dalam ingatan santri, sementara muzakarah mendorong diskusi dan pemikiran kritis tentang materi yang dipelajari (Ridiawati et al. 2025). Ketiga metode ini mendukung pembelajaran yang lebih mendalam dan membangun pemahaman yang kokoh, sejalan dengan prinsip konstruktivisme yang menekankan pembelajaran berbasis pengalaman.

Secara praktis, penerapan metode hafalan, takrir, dan muzakarah di Pondok Pesantren Daruttaqwa NW Teko sangat efektif dalam meningkatkan minat dan motivasi santri untuk belajar kitab kuning. Hafalan membantu santri menguasai kaidah dasar bahasa Arab yang sangat penting dalam memahami kitab kuning, sedangkan takrir memberikan kesempatan untuk memperdalam pemahaman dan mempertahankan materi yang telah dipelajari (Nurhayati & Anam, 2025). Muzakarah, sebagai diskusi kelompok, memungkinkan santri untuk aktif bertanya, berdiskusi, dan saling berbagi pemahaman, sehingga menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menarik (Adnan, 2025). Metode-metode ini tidak hanya berfokus pada pemahaman materi, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter santri yang lebih disiplin, kritis, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, yang pada akhirnya meningkatkan minat mereka dalam mempelajari kitab kuning dengan lebih antusias.

Penelitian ini memiliki keunggulan dalam hal fokus pada strategi pengajaran yang diterapkan oleh kyai/ustadz untuk meningkatkan minat belajar santri terhadap kitab kuning di Pondok Pesantren Daruttaqwa NW Teko. Keunggulan utama penelitian ini terletak pada penerapan tiga metode pembelajaran yang sudah terbukti efektif, yaitu hafalan, takrir, dan muzakarah, yang saling melengkapi untuk menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan mendalam. Metode-metode ini tidak hanya berfokus pada pemahaman akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterlibatan aktif santri dalam proses belajar. Dengan menganalisis strategi ini secara mendalam, penelitian ini memberikan wawasan baru mengenai praktik terbaik dalam pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren.

Penelitian ini memberikan kebahruan pada analisis mendalam mengenai kombinasi strategi pengajaran yang diterapkan di Pondok Pesantren Daruttaqwa NW Teko, yang tidak hanya terbatas pada hafalan sebagai metode tradisional, tetapi juga mencakup takrir (pengulangan materi) dan muzakarah (diskusi kelompok) sebagai bagian dari pendekatan yang lebih interaktif. Penelitian ini memberikan wawasan baru dalam pembelajaran kitab kuning, dengan menekankan pentingnya keterlibatan aktif santri dalam proses belajar dan pengembangan karakter mereka.

Keunikan lainnya adalah fokus pada penerapan metode yang disesuaikan dengan kondisi santri yang tinggal di asrama, memungkinkan penelitian ini untuk memberikan kontribusi praktis yang relevan untuk pengembangan pendidikan pesantren secara keseluruhan.

4. IMPLIKASI DAN KONTRIBUSI

4.1 Imlikasi Penelitian

Penelitian ini memiliki implikasi penting dalam pengembangan metode pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren. Dengan memahami strategi yang diterapkan oleh kyai/ustadz dalam meningkatkan minat santri untuk belajar kitab kuning, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi pondok pesantren lain untuk mengadaptasi metode serupa yang relevan dengan kondisi dan kebutuhan santri mereka. Implikasi lain dari penelitian ini adalah pentingnya melibatkan berbagai strategi pembelajaran yang memadukan metode hafalan, takrir, dan muzakarah untuk menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan menarik, sehingga minat dan motivasi santri untuk mengkaji kitab kuning dapat ditingkatkan secara signifikan. Pendekatan ini juga memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pengajaran agama Islam di pondok pesantren, serta memperkaya pengalaman belajar santri dalam memahami ilmu agama.

4.2 Kontribusi Penelitian

Kontribusi utama dari penelitian ini adalah memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang strategi-strategi yang diterapkan oleh para guru di Pondok Pesantren Daruttaqwa NW Teko dalam meningkatkan minat belajar kitab kuning di kalangan santri. Penelitian ini juga memberikan wawasan baru mengenai efektivitas metode hafalan, takrir, dan muzakarah dalam konteks pendidikan agama Islam di pondok pesantren, yang dapat diterapkan di pesantren lainnya untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Selain itu, penelitian ini memperkaya literatur mengenai pendidikan pesantren, khususnya terkait dengan cara-cara praktis yang dapat dilakukan oleh pengasuh dan ustadz dalam memotivasi santri untuk lebih giat dalam belajar kitab kuning, yang merupakan warisan intelektual berharga dalam tradisi Islam.

5. KETERBATASAN DAN REKOMENDASI PENELITIAN

5.1 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini hanya dilakukan di satu pondok pesantren, yaitu Pondok Pesantren Daruttaqwa NW Teko, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi untuk semua pondok pesantren di Indonesia. Kedua, metode pengumpulan data yang digunakan, seperti wawancara dan observasi, bergantung pada persepsi dan pengalaman individu yang terlibat, yang mungkin mempengaruhi objektivitas dan keakuratan data. Selain itu, penelitian ini tidak mencakup faktor eksternal yang dapat mempengaruhi minat belajar santri, seperti dukungan keluarga atau faktor sosial-ekonomi yang mungkin turut berperan dalam proses belajar mereka. Oleh karena itu, penelitian ini hanya memberikan gambaran terbatas mengenai strategi pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren.

5.2 Rekomendasi Penelitian Masa Depan

Untuk penelitian lanjutan, disarankan agar penelitian ini diperluas dengan melibatkan beberapa pondok pesantren dari berbagai wilayah di Indonesia untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas tentang strategi pembelajaran kitab kuning. Penelitian juga bisa mencakup variabel eksternal seperti peran keluarga, kondisi sosial-ekonomi, dan pengaruh teknologi dalam meningkatkan minat belajar santri. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur sejauh mana efektivitas masing-masing strategi dalam meningkatkan minat belajar santri secara statistik. Dengan memperluas cakupan dan memperdalam analisis, penelitian lanjutan dapat memberikan rekomendasi yang lebih komprehensif bagi pengembangan metode pembelajaran di pondok pesantren.

6. KESIMPULAN

Pondok pesantren memiliki kekhasan yang membedakannya dari lembaga pendidikan lainnya, terutama dalam hal pembelajaran agama yang berlandaskan pada kitab kuning. Pembelajaran kitab kuning ini telah menjadi ciri khas pondok pesantren, karena kitab-kitab tersebut mengandung ilmu pengetahuan agama yang mendalam dan telah diwariskan turun-temurun oleh ulama. Dalam pembelajaran ini, santri mempelajari berbagai cabang ilmu agama se-

perti fiqh, tafsir, hadits, serta berbagai disiplin ilmu lain yang menjadi dasar kehidupan umat Islam. Pondok pesantren tidak hanya menjadi tempat untuk mempelajari ilmu agama, tetapi juga tempat membentuk karakter dan akhlak santri, yang diharapkan dapat mengamalkan ilmu yang diperoleh untuk kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pondok pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai tempat pengkaderan umat yang memiliki wawasan agama yang luas.

Salah satu aspek yang sangat penting dalam pembelajaran di pondok pesantren adalah metode yang digunakan oleh para pengasuh dan pengajar untuk memastikan bahwa santri dapat memahami dan menguasai kitab kuning dengan baik. Di banyak pondok pesantren, terutama di Pondok Pesantren Daruttaqwa NW Teko, berbagai strategi diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran kitab kuning. Strategi-strategi ini sangat mendalam dan memperhatikan karakteristik santri yang berbeda-beda. Metode hafalan, misalnya, mengajarkan santri untuk menghafal kaidah-kaidah dasar dalam ilmu nahwu dan shorof sebagai dasar untuk memahami kitab kuning. Takrir, yang merupakan metode pengulangan materi, membantu santri agar materi yang telah dipelajari tidak mudah terlupakan, sementara muzakarah atau diskusi membantu santri untuk berdiskusi dan memahami materi secara lebih mendalam. Ketiga metode ini bekerja bersama untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan menyenangkan bagi santri, yang pada akhirnya meningkatkan minat mereka untuk belajar lebih dalam tentang ilmu agama.

Pondok Pesantren Daruttaqwa NW Teko memanfaatkan metode-metode ini dengan sangat baik, sesuai dengan kebutuhan dan karakter santri yang tinggal di asrama. Pembelajaran kitab kuning yang difokuskan pada penguatan hafalan dan pemahaman mendalam melalui diskusi memberi kesempatan bagi santri untuk tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami konteks dan aplikasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini sangat cocok untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan interaktif, yang pada gilirannya akan menumbuhkan minat belajar yang lebih tinggi di kalangan santri. Selain itu, metode-metode ini juga memberikan ruang bagi santri untuk belajar secara mandiri, mengasah kemampuan berpikir kritis, serta memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran Islam yang bersumber dari kitab-kitab klasik. Dengan cara ini, Pondok Pesantren Daruttaqwa NW Teko tidak hanya mencetak santri yang cerdas dalam hal agama, tetapi juga mampu membentuk karakter dan sikap yang lebih baik dalam kehidupan sosial dan spiritual mereka.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kontribusinya dalam penyelesaian penelitian ini. Terutama kepada para kyai, ustadz, dan ustadzah di Pondok Pesantren Daruttaqwa NW Teko yang telah memberikan kesempatan dan membimbing penulis selama penelitian ini berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh santri yang telah bersedia menjadi subjek penelitian dan memberikan informasi yang sangat berharga.

Pernyataan Kontribusi Penulis

Penulis menyatakan bahwa seluruh proses penelitian dan penulisan artikel ini dilakukan secara mandiri. Penulis bertanggung jawab penuh atas seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini. Tidak ada individu lain yang berkontribusi sebagai penulis bersama (co-author) atau memberikan kontribusi signifikan terhadap isi karya ini.

Pernyataan Penggunaan GenAI

Penulis menyatakan bahwa Google Gemini digunakan sebagai alat bantu terbatas dalam penyusunan penelitian, termasuk analisis literatur, penyusunan kalimat, serta pengembangan draf dan struktur penulisan. Seluruh ide, analisis, interpretasi, dan kesimpulan merupakan tanggung jawab penulis. Penggunaan Google Gemini bertujuan meningkatkan efisiensi dan kualitas penulisan, sementara keputusan akhir tetap berada pada penulis. Semua penggunaan Kecerdasan Buatan Generatif dalam artikel ini dilakukan oleh penulis sesuai dengan IJRIS GenAI Tool Usage Policy, dengan penulis sepenuhnya bertanggung jawab atas keaslian, akurasi, dan integritas karya ini.

Pernyataan Konflik Kepentingan

Para penulis menyatakan bahwa mereka tidak memiliki kepentingan keuangan yang bertentangan atau hubungan pribadi yang dapat dianggap mempengaruhi pekerjaan yang dilaporkan dalam artikel ini.

Pernyataan Pendanaan

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat dukungan finansial eksternal yang diterima untuk pelaksanaan penelitian, penulisan, maupun publikasi artikel ini.

REFERENSI

Adnan, I. M. (2025). Revitalisasi Metode Mudzakarah dalam Meningkatkan Pembelajaran yang Interaktif. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan*, *3*(2), 23-35. https://doi.org/10.59031/jkppk.v3i2.615

Al Amin, M. S. (2021). The role of ustad pesantren in increasing santri's interest on Kitab Kuning in Pesantren Kyai Syarifuddin. *Risalatuna: Journal of Pesantren Studies*, *1*(2), 119-136. https://doi.org/10.54471/rjps.v1i2.1247

Alma'arif, A. A. (2025). Arkeologi Pengetahuan Pesantren Salaf (Tradisional) Perspektif Taksonomi Bloom. *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, *9*(2), 1-17. https://doi.org/10.52266/tadjid.v9i2.4586

Anwar, H. A., & Maman, M. (2023). Kurikulum dan sistem pembelajaran di pondok pesantren salaf. *Jurnal Ilmiah Global Education*, *4*(2), 521-531.

Azroi, H., & Idawati, I. (2025). Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Pendekatan Mudzakarah Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Di Desa Bebuak Kecamatan Kopang Lombok Tengah. Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial, 23(2), 349-358. https://doi.org/10.55681/jige.v4i2.655

Badriah, I. (2025). Efektivitas Pembelajaran Ilmu Nahwu Dengan Menggunakan Metode Sorogan Di Pondok Pesantren Al-Majid Tarogong Garut. *Advances In Education Journal*, *1*(5), 466-471. https://journal.al-afif.org/index.php/aej/article/view/82

Baharun, S., Abidin, Z., Solahudin, M., & Rahmatullah, A. (2023). Peran Kecakapan Berbahasa Arab Sebagai Penguat Literasi Keilmuan Islam di Pondok Pesantren Darullughah Waddaâ€™ wah, Bangil, Pasuruan. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, *12*(02). https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/3973

Bahiroh, Z., Huda, M. N., Rihaadatul'Aisy, R., & Maula, F. F. (2025). Optimalisasi Pembelajaran Naḥwu Melalui Metode Taqrar Dalam Meningkatkan Pemahaman Santri. *Al-Fakkaar*, *6*(1), 40-55. https://doi.org/10.52166/alf.v6i1.8062

Dodi, L. (2013). Metode Pengajaran Nahwu Shorof; Ber-Kaca Dari Pengalaman Pesantren. *Tafáqquh: Jurnal Penelitian Dan Kajian Keislaman*, *1*(1), 100-122. https://doi.org/10.52431/tafaqquh.v1i1.7

Harahap, M. R. (2023). Tradisi kitab kuning pada madrasah di Indonesia. *Al-Kaffah: Jurnal Kajian Nilai-Nilai Keislaman*, *11*(1), 105-130. https://jurnalalkaffah.or.id/index.php/alkaffah/article/view/62

Hasan, A. F. (2024). Dampak metode pembelajaran interaktif terhadap kepahaman santri dalam belajar dan memahami kitab klasik. *SUKIJO CiRCLE: Journal of Contemporary Islamic Education Studies*, *1*, 87-98. https://ejournal.bamala.org/index.php/sukijo/article/download/431/176

Ibrahim, M. M. (2025). Integrasi Metode Tradisional dan Modern Dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren Fatihul Ulum Al Mahfudz Manggisan Tanggul. *IQRO: Journal of Islamic Education*, *8*(2), 512-529. https://doi.org/10.24256/iqro.v8i2.7434

Lestari, P. (2022). Tradisi Penulisan Dan Pengajaran Kitab Pesantren: Proses Membangun Otoritas Dalam Kitab Kuning. *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner*, *7*(2), 189-209. https://doi.org/10.14421/jkii.v7i2.1331

Nurhayati, N., & Anam, R. K. (2025). Implementasi Metode Al-Miftah Lil Ulum dalam Peningkatan Pemahaman Kitab Kuning di Pondok Pesantren Sullamul Hidayah, Jorongan, Leces, Probolinggo. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, *7*(3), 1563-1593. https://doi.org/10.61227/arji.v7i3.466

Rahmatillah, U. M., & AH, S. A. (2023). Strategi Pembelajaran Kitab Kuning Metode Wetonan Di Pondok Pesantren Abdul Hadi Sariloyo Sambongdukuh Jombang. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, *2*(5), 339-347. https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan/article/view/538

Rasikh, A. R. A. (2018). Pembelajaran Kitab Kuning Pada Pondok Pesantren Khusus Al-Halimy Desa Sesela Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Penelitian Keislaman*, *14*(1), 72-86. https://doi.org/10.20414/jpk.v14i1.492

Ridiawati, R., Komarudin, K., Rochman, A. S., Hariyanto, T., & Jaelani, D. A. (2025). Implementasi Metode Takrir dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an: Implementation of the Takrir Method in Enhancing Quran Memorization. *Kharismatik: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *3*(1), 01-14. https://doi.org/10.70757/kharismatik.v3i1.22

Rohmani, A. H. (2022). Strategi Pembelajaran Kitab Kuning di Mbi Mambaul Falah Sokaoneng. *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman*, *8*(1), 120-141. https://doi.org/10.37348/cendekia.v8i1.211

Roji, B., Noorhidayati, S., & Anam, K. (2024). Implementasi metode pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan santri memahami kitab kuning. *Translitera: Jurnal Kajian Komunikasi Dan Studi Media*, *13*(1), 81-89. https://doi.org/10.35457/translitera.v13i1.3641

Salam, M. Y., Suharmon, S., Shidqi, M. H., Yozi, S., & Jistito, D. (2025). Tradisi keilmuan pesantren melalui integrasi sorogan dan bandongan dalam pembelajaran kitab kuning di Sumatera Barat. *At-Tasyrih: jurnal pendidikan dan hukum Islam*, *11*(2), 27-46. https://doi.org/10.55849/attasyrih.v11i2.336

Satira, U., Badarasussyamsi, B., & Huda, S. (2023). Optimalisasi Pengajaran Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Membaca Kitab Kuning. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, *2*(2), 323-336. https://doi.org/10.56436/mijose.v2i2.288

Susilo, A. A., & Wulansari, R. (2020). Sejarah pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia. *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan Dan Sastra Islam*, *20*(2), 83-96. https://doi.org/10.19109/tamaddun.v20i2.6676

Tamsir, T. (2020). Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren: Studi Kasus di Pondok Pesantren As' ad Olak Kemang Kota Jambi. *Mikraf: Jurnal Pendidikan*, *1*(2), 42-55. https://jurnal.iim-jambi.ac.id/index.php/Mikraf/article/view/55

Wahyono, I. (2019). Strategi Kiai Dalam Mensukseskan Pembelajaran Nahwu Dan Shorof Di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegalbesar Kaliwates Jember. *Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam*, *3*(2), 106-121. https://doi.org/10.29062/tarbiyatuna.v3i2.262

Yulianti, N., Aziz, I., & Hayati, R. M. (2024). Penerapan Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Pondok Pesantren Wali Songo (Study Kasus Kelas Ula Tsalis B Putri). *Berkala Ilmiah Pendidikan*, *4*(2), 296-307. https://doi.org/10.51214/bip.v4i2.882

Zulfikar, A. Y. (2024). Inovasi Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Dayah Fathul Ainiyah Kabupaten Pidie Jaya. *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, *10*(2), 179-194. https://doi.org/10.54621/jiat.v10i2.921

Informasi Artikel

Pemegang Hak Cipta:
© Dani, M. I. (2025)

Hak Publikasi Pertama:
Indonesian Journal of Research in Islamic Studies

Informasi Artikel:
DOI: https://doi.org/10.64420/ijris.v2i3.390

Informasi Artikel: 5710

Pernyataan Penerbit:
The statements, opinions and data contained in all publications are solely those of the individual author(s) and contributor(s) and not of AEDUCIA and/or the editor(s). AEDUCIA and/or the editor(s) disclaim responsibility for any injury to people or property resulting from any ideas, methods, instructions or products referred to in the content.

This Article is licensed under: CC-BY-SA 4.0